



Siswa SMAN 7 Yogyakarta Inovasikan Tas Laptop Dengan Meja Lipat

Solusi Nyaman Pakai Laptop di Lantai

Kemajuan teknologi mengharuskan semua kalangan termasuk para pelajar untuk menyesuaikan diri. Seperti yang sering kita lihat belakangan, banyak siswa yang menggunakan laptop pribadinya untuk mengerjakan tugas sekolah.

Namun sayang, karena mungkin terlalu sibuk atau buru-buru dan tidak mau ribet, banyak siswa yang menggunakan laptop tanpa memerhatikan kesehatan badan mereka. Banyak di antara mereka yang memangku laptopnya, kemudian membungkuk saat mengoperasikannya.

Posisi-posisi tersebut tentunya sangat berbahaya bagi kesehatan mereka. Ketidaknyamanan pastinya juga akan dirasakan ketika harus berlama-lama mengoperasikan laptop dengan posisi yang tidak tegap.

Hal ini pulalah yang dialami dua pelajar dari Kota Yogyakarta. Atas pengalaman pribadinya dan melihat fenomena disekitarnya, dua siswa ini pun akhirnya memiliki ide untuk membuat inovasi tas laptop yang sekaligus dapat digunakan sebagai meja lipat bagi laptop.

Kedua siswa tersebut adalah Muhammad Riza Nur Pratama (17), dan Wigyasri Titiswari (17), siswa SMA N 7 Yogyakarta yang memunculkan ide pembuatan tas laptop tersebut. Tas laptop itu pun mereka

bertinama brand sebagai tas laptop "ZT".

"Hampir tiap hari saya membawa laptop. Kalau tidak ada meja, saya merasa tidak nyaman ketika harus mengoperasikan laptop dengan cara memangkuinya."

• ke halaman 14

Solusi Nyaman Pakai Laptop di

• Sambungan Hal 13

Saya juga melihat banyak teman yang bahkan harus membungkuk. Ini kan tidak baik untuk tubuh. Radiasi tinggi yang ditimbulkan pun akan berdampak pada kita ketika laptop itu dipangku. Banyak ulasan di internet, itu akan membuat kulit terbakar, dan berpotensi mandul," terang Titis, saat ditemui *Tribun Jogja* saat ditemui di SMAN 7 Yogyakarta, Jumat (21/10).

Pengalaman tersebut pun akhirnya keduanya wujudkan dalam prototipe tas laptop "ZT". Untuk membuatnya, terang Reza, mereka menyatukan dua tas laptop menjadi satu. Pada salah satu sisinya, tas laptop digunakan untuk menyimpan laptop. Sementara itu, disisi lainnya, tas laptop didesain sebagai tempat dari meja triplek dengan kaki pe-

nyangga.

Dalam proses pembuatan prototipe pertama tersebut keduanya mendapatkan bantuan dari pihak konveksi. Sedangkan untuk pemasangan rangka meja dan kaki penyangganya, mereka lakukan sendiri dengan berbagai kreasi. Pada awalnya, mereka sempat menggunakan kaki penyangga berbahan kayu. Namun, setelah mempertimbangkan beratnya, keduanya pun memutuskan untuk menggunakan kaki penyangga berbahan aluminium.

Bobot ringan

Jika dibawa ke mana-mana, tas laptop buatan Riza dan Titis pun tergolong cukup ringan hanya memiliki bobot berkisar 500 gram. Untuk membuatnya mereka hanya bersedekahkan uang Rp 80 ribu.

Kedepan tutur Riza, jika ingin dipasarkan secara masal, produk mereka juga akan dibandrol se harga Rp 80 ribu hingga Rp 90 ribu. Harga tersebut tergolong

murah karena mereka akan membuatnya sendiri, dengan bahan yang telah disesuaikan. Busa yang akan mereka gunakan pun nantinya akan lebih renggang untuk memperlancarkan sirkulasi udara agar laptop tak mudah panas.

"Sebenarnya produk seperti ini ada di pasaran luar negeri namun keunggulan dari tas kami tentunya akan lebih murah dengan masih mempertimbangkan keamanan dari laptop tersebut. Selain itu, desain dari tas kami akan kami update terus," terang Riza.

Medali perunggu

Karya kedua siswa yang masuk dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR) sekolah, Seveners Research Club tersebut pun pada tahun ini telah menyabet medali Perunggu di bidang Fashion pada ajang Festival Kewirausahaan Siswa Indonesia (FKSI) 2016 yang pertama kali digelar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

pada 21 hingga 26 September 2016 di Bandung.

Penghargaan tersebut pun tentunya memotivasi mereka untuk terus berkarya terutama di bidang kewirausahaan. Menurut Riza, kegiatan kewirausahaan tersebut sangat penting ditanamkan pada remaja sejak dini. Karena remaja di Indonesia tergolong cukup banyak dan tentunya persaingan untuk mencari pekerjaan akan lebih ketat. Dengan belajar kewirausahaan tentunya akan lebih mendorong siswa untuk mempunyai mental wirausaha.

"Senang terlibat dalam kegiatan ini. Kewirausahaan pantas ditanamkan sejak dini pada remaja. Karena remaja Indonesia banyak banget, belum tentu dapat kerja semua, karena persaingan yang tinggi. Jadi wirausaha adalah salah satu terobosan untuk mendidik remaja punya mental wirausaha," tuturnya. (rona rizkyh bunga chasana)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005